

**PENGARUH MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 37 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Candy Carobelli Sitompul¹, Trisnawati Hutagalung²,

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

²*Centre of Excellence for Literacy and Art in Education*

¹ccarobelli@gmail.com, ²trisnahutagalung@unimed.ac.id,

ABSTRACT

Students' ability to write response texts still faces challenges, particularly in terms of structure and linguistic features. This study aims to examine the effect of the Self Organized Learning Environment (SOLE) model on the writing ability of seventh-grade students at SMP Negeri 37 Medan. The research employed an experimental method with a two group post-test design. The sample consisted of 62 students selected through random sampling, divided into an experimental class (32 students) and a control class (32 students). Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using prerequisite tests (normality and homogeneity) as well as hypothesis testing. The results indicated that the data were normally distributed and homogeneous, and that the SOLE model had a significant effect on writing ability, as evidenced by $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.77 > 1.90$). The average score of the experimental class was 83.15 (capable category), higher than that of the control class, which was 64.59 (fair category). These findings suggest that the SOLE model is effective in improving students' response text writing skills, and it is recommended that Indonesian language teachers apply this model as an alternative instructional strategy.

Keywords: indonesian language learning, response text, writingability

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks tanggapan siswa masih menunjukkan kendala, terutama dalam aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *two group post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 62 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling* dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas kontrol (32 siswa). Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, serta terdapat

pengaruh signifikan model SOLE terhadap kemampuan menulis teks tanggapan, dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,77 > 1,90$). Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,15 (kategori mampu) lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 64,59 (kategori cukup). Temuan ini mengindikasikan bahwa model SOLE efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis, sehingga disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk memanfaatkannya sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia, tekstanggapan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran strategis karena mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling melengkapi, tetapi keterampilan menulis dianggap paling kompleks. Nurgiyantoro (2012) menegaskan bahwa menulis menuntut penguasaan aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan, mulai dari pemilihan

kata, penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, hingga pengorganisasian gagasan secara logis.

Menulis memiliki peran sentral dalam kehidupan akademik maupun sosial. Bagi siswa, kemampuan menulis bukan hanya sarana mengekspresikan gagasan, tetapi juga melatih berpikir kritis, sistematis, dan argumentatif. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada tingkat SMP adalah teks tanggapan. Teks ini menuntut siswa untuk memberikan penilaian, kritik, atau apresiasi terhadap suatu karya atau fenomena dengan berlandaskan struktur teks yang jelas dan kaidah kebahasaan yang benar. Kurikulum Merdeka menempatkan teks tanggapan sebagai salah satu materi inti di kelas VII karena dinilai mampu melatih daya analisis serta kepekaan siswa terhadap lingkungan maupun karya yang mereka hadapi. Dengan menulis

teks tanggapan, siswa belajar menyampaikan pendapat secara objektif, logis, dan disertai alasan yang mendukung.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa, khususnya teks tanggapan, masih rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 37 Medan memperlihatkan beberapa kendala. Pertama, siswa kesulitan mengungkapkan ide secara runtut sehingga teks yang dihasilkan kurang jelas dan tidak terarah. Kedua, banyak siswa belum memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks tanggapan, sehingga tulisannya tidak sesuai ketentuan. Ketiga, sebagian siswa menganggap kegiatan menulis kurang menarik sehingga motivasi belajar rendah. Keempat, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga kurang mampu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif.

Kondisi ini sejalan dengan isu rendahnya literasi siswa Indonesia yang menjadi perhatian global. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan

literasi membaca dan menulis siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah di antara negara peserta. Laporan tersebut menegaskan perlunya upaya serius dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif. Rendahnya capaian literasi ini tidak hanya mencerminkan lemahnya kemampuan memahami bacaan, tetapi juga berdampak pada keterampilan menghasilkan tulisan yang baik. Data tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran menulis perlu didesain ulang dengan pendekatan inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan tersebut adalah *Self Organized Learning Environment* (SOLE). Model yang diperkenalkan Sugata Mitra ini menekankan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi. Dalam SOLE, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemicu, sedangkan siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, serta menyajikan hasil temuannya. Model

ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung satu arah, karena SOLE menuntut keterlibatan aktif, kerja sama, dan kreativitas siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan Leviana Kristana Shinta dkk. (2024), Dony Purnomo (2021), dan Sinta Kharisma (2024) membuktikan bahwa SOLE mampu meningkatkan kreativitas, minat, hasil belajar, serta kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan SOLE dalam pembelajaran menulis teks tanggapan diyakini dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih argumentatif, terstruktur, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model SOLE dalam pembelajaran menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan menulis teks tanggapan yang dilihat dari aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan batasan tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan bahwa kajian dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa menulis teks tanggapan menggunakan model Talking Stick,

menelaah kemampuan siswa menulis teks tanggapan dengan model *Self Organized Learning Environment* (SOLE), serta membuktikan pengaruh penerapan model SOLE terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah two group post-test design, yaitu membandingkan dua kelompok siswa setelah diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Self Organized Learning Environment* (SOLE), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model Talking Stick.

Data penelitian berupa hasil tes menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, dan melalui teknik *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 62 siswa yang terdiri atas 32 siswa di kelas eksperimen dan 32 siswa di kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum proses pembelajaran di kelas. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar nilai, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F. Kedua, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Selain itu, data juga dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, dan kategori kemampuan menulis siswa di masing-masing kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Nurgiyantoro (2012), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan bahasa secara menyeluruh dan kemampuan berpikir kritis. Semi (2007) menambahkan bahwa menulis tidak hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis, tetapi juga suatu proses berpikir yang sistematis dan terarah untuk menghasilkan teks yang komunikatif. Pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya teks tanggapan, membutuhkan latihan serta dukungan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menyusun teks yang runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan kemampuan menulis antara kedua kelompok. Rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 83,15 (kategori mampu), sedangkan kelas kontrol hanya 64,59 (kategori cukup). Uji prasyarat analisis membuktikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menghasilkan thitung 9,77 lebih besar dari ttabel 1,90, sehingga model

model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks tanggapan.

Interpretasi hasil ini dapat dipahami melalui karakteristik model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) yang berbasis pada kegiatan kolaboratif dan eksploratif. Dalam model ini, siswa difasilitasi untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama, mencari informasi dari berbagai sumber, lalu mengonstruksi pengetahuan dalam bentuk teks. Proses Question–Investigate–Review mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun ide secara runtut, dan mengekspresikannya dalam bahasa yang sesuai kaidah. Kondisi ini berbeda dengan Talking Stick yang lebih menekankan pada aktivitas lisan dan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terfasilitasi dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Leviana dkk. (2024) yang melaporkan bahwa penerapan *Self Organized Learning Environment* (SOLE) meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Dony Purnomo (2021) juga

menunjukkan bahwa *Self Organized Learning Environment* (SOLE) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Sementara itu, Sinta Kharisma (2024) membuktikan bahwa SOLE memperkuat motivasi dan kemandirian belajar siswa, terutama dalam tugas-tugas literasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris yang telah ada bahwa *Self Organized Learning Environment* (SOLE) efektif dalam meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam keterampilan menulis teks tanggapan.

Jika ditempatkan dalam kerangka teori pembelajaran bahasa, hasil ini memperlihatkan bahwa *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dapat dianggap sebagai modifikasi dari pendekatan konstruktivisme modern. Teori konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, sementara *Self Organized Learning Environment* (SOLE) menambahkan dimensi penggunaan teknologi, kolaborasi kelompok, dan pertanyaan pemicu yang memandu eksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah mapan,

tetapi juga memberi kontribusi berupa modifikasi praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21.

Implikasi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menekankan kemandirian, eksplorasi, dan kolaborasi. Secara praktis, guru bahasa Indonesia dapat mengadopsi model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) untuk membimbing siswa dalam menulis teks tanggapan. Guru cukup memfasilitasi pertanyaan pemicu dan memantau diskusi, sementara siswa didorong untuk menemukan, mengolah, dan menyajikan ide mereka secara tertulis. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

Self Organized Learning Environment (SOLE) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Efektivitas model ini tampak dari perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan model Talking Stick, rata-rata nilai siswa hanya sebesar 64,59 dan sebagian besar masih berada pada kategori cukup. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Self Organized Learning Environment* (SOLE), rata-rata nilai siswa mencapai 83,15 dengan kategori mampu, dan hampir seluruh siswa menunjukkan kemajuan yang nyata baik dari aspek struktur teks maupun kaidah kebahasaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel ($9,77 > 1,90$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa *Self Organized Learning Environment* (SOLE) mampu menciptakan proses belajar yang kolaboratif, mandiri, dan reflektif,

sehingga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam mengemukakan pendapat serta lebih runtut dalam menyusun tanggapan. Siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan konjungsi, menyampaikan analisis, serta memberikan rekomendasi yang logis dalam teks tanggapan yang ditulis. Dengan demikian, model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap percaya diri, kemandirian, dan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru bahasa Indonesia dapat mengadopsi model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis, khususnya pada materi teks tanggapan. Guru dapat memanfaatkan pertanyaan pemicu, sumber belajar yang beragam, serta diskusi kelompok untuk menstimulasi daya pikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas *Self Organized Learning Environment* (SOLE) pada jenis teks lain, seperti teks eksposisi atau teks ulasan, maupun pada jenjang pendidikan berbeda, sehingga pemanfaatan *Self*

Organized Learning Environment (SOLE) dapat diperluas dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata baik secara teoretis maupun praktis, yaitu memperkaya kajian strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme modern sekaligus menjadi rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R., & Lubis, F. (2022). Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX MTs Insan Cita Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 84–96.
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1–10.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media kartu topik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menyusun teks tanggapan di SMPN 4 Bolo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339.
- Eduka, T. K. (2022). *Bestie book bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII, VIII, IX*. Jakarta Selatan: Cmedia.

- Ginting, J. B., Kusmana, A., & Sinaga, A. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks tanggapan biografi siswa kelas VII SMP di Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 231–242.
- Harahap, S. H., Nur, S. F., & Retta, E. M. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 336–339.
- Harahap, S. H., Tarigan, E. S., & Sari, C. J. (2025). Analisis pembelajaran drama terhadap kemampuan berbahasa Indonesia: Kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2), 112–121.
- Hutagalung, T. (2021). The ability to write poetry on IIS-2 grade X student of Private SMA Nurul Iman Tanjungmorawa in academic year 2019/2020. *SeBaSa*, 4(1), 107–117.
- Hutagalung, T., Adisaputera, A., & Sari, D. E. (2021). Utilization of Android-based mobile learning materials in early childhood poetry teaching. *International Journal of Special Education*, 13(2), 55–63.
- Hutagalung, T., Lubis, S. A. F., Lubis, M. J., & Fitriani. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui “mesin daur ulang” cerita rakyat siswa SMA Negeri 2 Binjai. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 113–120.
- Hutagalung, T., Sembiring, R., Siregar, F., & Ritonga, A. (2024). Analisis penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baku di kalangan mahasiswa pendidikan teknik elektro angkatan 2023 di zaman sekarang. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307–314.
- Kharisma, S. (2024). Implementasi SOLE dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP pada pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–57.
- Leviana, R., Anjani, D., & Nugraha, A. (2024). Pengaruh model SOLE terhadap kreativitas dan keaktifan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 210–219.
- Lubis, F., Lubis, S. A. F., & Lubis, M. J. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui “mesin daur ulang” cerita rakyat siswa SMA Negeri 2 Binjai. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 113–120.
- Purnomo, D. (2021). Penerapan Self Organized Learning Environment (SOLE) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 77–86.
- Rosita, E., Pratama, H., & Wijaya, A. (2024). Konstruktivisme modern dalam penerapan model SOLE di SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(1), 55–66.

- Sirait, L. S., & Wasilah, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2023/2024. *Pedagogika: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 246–251.
- Sudarman, Y. (2024). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran literasi berbasis SOLE. *Injuratech: Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Pembelajaran*, 5(1), 144–155.